

**UPAYA GURU BK DALAM MEMBANTU SISWA MENGATASI RASA MALAS
BELAJAR MELALUI LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR DI SDN KALIANGET
BARAT 1**

Elya Soviana¹, Yusi Afrilia², Dwi Nurul Fitrah Fisshobah³,
Azni Faulia⁴, Astri Apriyani⁵, Irvan Rista Randy⁶, Rusmiyati⁷

UNIVERSITAS PGRI SUMENEP

¹⁾eelyasoviana@gmail.com, ²⁾yusiafrilia81@gmail.com, ³⁾dwiabdi2019@gmail.com,
⁴⁾fauliaazni13@gmail.com, ⁵⁾atrpryn@gmail.com, ⁶⁾randyyyirvan@gmail.com,
⁷⁾rusmiyati@stkippggrisumenep.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the roles and efforts of guidance and counseling (GC) teachers in addressing students' lack of learning motivation at SDN Kalianget Barat 1, as well as to analyze the obstacles and solutions encountered during the implementation of learning guidance services. The issue of low learning motivation is a major concern because it directly affects academic achievement and character development among elementary school students. This research employed a qualitative descriptive approach, with data collected through observation, interviews, and relevant literature reviews. The findings reveal that GC teachers play a significant role in helping students overcome learning laziness through various strategies, including the use of humanistic and empathetic approaches, conducting individual and group counseling sessions, and utilizing educational games and creative activities to enhance learning motivation. The success of GC services is strongly influenced by the collaboration between teachers, GC teachers, and parents. Teacher support helps create an enjoyable learning environment, while parental involvement strengthens learning habits at home. The challenges encountered include students' closed attitudes, limited time and facilities, and a lack of support from the school and family environments. To overcome these obstacles, GC teachers implement several solutions, such as setting flexible counseling schedules, maintaining active communication with parents and homeroom teachers, and using simple yet engaging learning media for students. The synergistic collaboration among all parties contributes to a more effective and enjoyable learning process at SDN Kalianget Barat 1. This study concludes that creative, communicative, and collaborative learning guidance services can enhance students' motivation and foster positive learning character in elementary education.
Keywords: study, teacher, student

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peran dan upaya guru bimbingan dan konseling (BK) dalam mengatasi sikap malas belajar pada siswa di SDN Kalianget Barat 1, serta menelaah berbagai hambatan dan solusi yang muncul selama pelaksanaan layanan bimbingan belajar. Masalah malas belajar menjadi perhatian utama karena berpengaruh langsung terhadap prestasi akademik dan perkembangan karakter siswa sekolah dasar. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan data diperoleh melalui observasi,

wawancara, dan studi pustaka yang relevan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru BK memiliki kontribusi besar dalam membantu siswa mengatasi rasa malas belajar melalui sejumlah strategi, antara lain penerapan pendekatan humanis dan empatik, pelaksanaan konseling individu maupun kelompok, serta penggunaan media permainan edukatif dan aktivitas kreatif untuk menumbuhkan motivasi belajar. Keberhasilan layanan BK sangat dipengaruhi oleh kerja sama antara guru, guru BK, dan orang tua. Dukungan guru mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, sedangkan keterlibatan orang tua berperan dalam memperkuat kebiasaan belajar di rumah. Hambatan yang ditemukan meliputi sikap tertutup dari siswa, keterbatasan waktu dan sarana, serta kurangnya dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru BK menerapkan sejumlah solusi seperti pengaturan jadwal bimbingan yang lebih fleksibel, membangun komunikasi aktif dengan orang tua dan wali kelas, serta memanfaatkan media sederhana namun menarik bagi siswa. Kolaborasi yang sinergis antar pihak menjadikan proses pembelajaran di SDN Kalianget Barat 1 lebih efektif dan menyenangkan. Penelitian ini menegaskan bahwa layanan bimbingan belajar yang bersifat kreatif, komunikatif, dan kolaboratif mampu meningkatkan motivasi serta menumbuhkan karakter belajar positif pada siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Belajar, Guru, Siswa

A. Pendahuluan

Pendidikan Pendidikan adalah salah satu hal penting dalam membangun kapasitas individu yang berkualitas. Dengan pendidikan, siswa diharapkan bisa meningkatkan kemampuan diri, baik dalam hal berpikir, berinteraksi dengan orang lain, maupun mengelola perasaan, sehingga dapat memberi manfaat positif bagi masyarakat dan negara. Lembaga sekolah memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa. Namun, di lapangan, proses belajar sering menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah motivasi siswa

yang rendah dan munculnya sikap malas belajar. Menurut (Soraya & Herdi, 2025) banyak siswa merasa tidak nyaman dan malas berada di dalam kelas, sehingga sulit memahami materi yang diajarkan oleh para guru. Hal ini menunjukkan bahwa mereka kurang termotivasi untuk belajar.

Rasa malas belajar adalah masalah yang sering terjadi, terutama di tingkat sekolah dasar. Peserta didik yang malas belajar biasanya menunjukkan tanda-tanda seperti kurang semangat saat mengikuti pelajaran, sering menunda tugas, tidak fokus ketika guru mengajar, hingga hasil belajarnya menurun.

Penguasaan materi sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran, sehingga guru yang tidak menguasai materi dapat menyebabkan siswa tidak tertarik untuk belajar (Ramadhani et al., 2025). Kondisi ini bisa terjadi karena beberapa hal, seperti kurangnya semangat belajar dari dalam diri sendiri, rasa jenuh terhadap cara mengajar yang sama, lingkungan belajar yang tidak nyaman, pengaruh dari teman-teman sebaya, atau faktor pribadi seperti kurang percaya diri dan tidak mengerti kenapa belajar itu penting. Jika tidak diperhatikan, hal ini bisa mengganggu perkembangan belajar dan sikap anak-anak di masa depan.

Untuk menyelesaikan masalah tersebut, peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK) sangat penting. Guru BK bertugas membantu siswa memahami diri sendiri, beradaptasi dengan lingkungan sekolah, serta mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi saat belajar. Pelayanan bimbingan dan konseling belajar, Guru BK dapat memberikan bantuan yang terarah agar siswa mampu meningkatkan motivasi belajar, menyadari pentingnya belajar, serta mengembangkan strategi belajar yang efektif. Hal tersebut sependapat

dengan (Muhammad Misbahudholam AR, et al., 2024) Guru BK seyogyanya bisa memberi arahan, memberi semangat, serta menjadi tempat rujuk bagi siswa untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Bimbingan belajar tidak hanya melibatkan aspek pemahaman akal, tetapi juga aspek perasaan dan hubungan sosial yang memengaruhi semangat belajar siswa.

Konseling individu, bimbingan kelompok, motivasi, pendampingan, dan informasi tentang cara belajar yang baik dan efektif, mengatur jadwal belajar, memusatkan perhatian pada pelajaran, dan bekerja sama dengan wali kelas dan orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung adalah beberapa contoh layanan bimbingan belajar yang dapat diberikan oleh guru BK (Setianingsih, 2016). Untuk membuat siswa merasa diperhatikan dan termotivasi untuk berubah, guru BK dapat menggunakan pendekatan yang humanis dan empatik. Dengan demikian, guru BK bukan hanya membantu siswa dalam belajar, tetapi juga membantu mereka membangun sikap dan karakter belajar mereka. Akibatnya, guru bimbingan dan konseling atau konselor memiliki

dampak yang signifikan terhadap kehidupan siswa (Sama', 2024).

SDN Kalianget Barat 1 berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan siswanya. Namun, masih ada siswa yang malas belajar di sekolah. Oleh karena itu, guru BK di SDN Kalianget Barat 1 berusaha mencari berbagai cara untuk membantu siswa mengatasi masalah ini. Sangat penting untuk melakukan penelitian tentang upaya ini karena dapat memberikan gambaran tentang bagaimana layanan bimbingan belajar di sekolah dasar dapat meningkatkan keinginan siswa untuk belajar.

Artikel ini berfokus pada tujuan untuk menjelaskan bagaimana guru BK membantu peserta didik di SDN Kalianget Barat 1 mengatasi rasa malas belajar dengan menggunakan layanan bimbingan belajar. Kajian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman kita tentang peran strategis guru BK dalam menghasilkan siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi. Ini juga diharapkan dapat menjadi referensi untuk sekolah lain dalam mengembangkan layanan bimbingan yang baik.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan studi pustaka. Wawancara dilakukan kepada guru BK dan guru kelas untuk memperoleh informasi mengenai strategi dan upaya guru dalam mengatasi rasa malas belajar serta meningkatkan motivasi siswa di SDN Kalianget Barat 1. Studi pustaka dilakukan dengan menelaah jurnal dan buku relevan guna memperkuat landasan teori serta mendukung hasil temuan lapangan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan agar hasil penelitian lebih terarah dan akurat.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Upaya Guru BK dalam Mengatasi Rasa Malas Belajar

Rasa malas belajar merupakan masalah yang sering kali muncul di sekolah dasar. Pada usia ini, anak-anak cenderung cepat merasa bosan, kurang semangat, dan anak-anak lebih milih bermain dari pada belajar. Masala ini tidak hanya memengaruhi prestasi akademik, tetapi juga berdampak pada pembentukan karakter dan sikap mereka di sekolah.

Oleh karena itu, sangat penting bagi guru dan sekolah untuk mencari cara yang tepat supaya siswa dapat kembali termotivasi dan mampu mengembangkan belajarnya secara maksimal(Riadi et al., 2025).

Di SDN Kalianget Barat 1, guru Bimbingan dan Konseling memiliki peran penting dalam membantu siswa mengatasi rasa malas belajar. Guru BK berupaya menciptakan suasana belajar yang menarik, nyaman, dan memotivasi siswa agar mau belajar dengan sendirinya.

Beberapa Upaya yang dilakukan antara lain sebagai berikut: pertama, kerja sama dengan orang tua, yang dimana orang tua harus menghindari sikap otoriter terhadap anak. Guru BK membantu orang tua agar tidak terlalu menekan anak untuk belajar, karena belajar tidak akan efektif jika di paksa untuk terus belajar. Kedua, guru BK juga dapat mengarahkan anak agar lebih aktif belajar dengan cara yang menyenangkan. Guru memberikan pembalajaran yang menarik untuk meningkatkan semangat siswa. Misalnya, melalui permainan tebak kata, diskusi, atau kegiatan belajar lainnya yang dapat meningkatkan

minat dan semangat siswa untuk belajar.

Ketiga, guru BK juga membantu siswa dalam mengatur waktu yang efektif. Anak-anak di ajak untuk membuat jadwal belajar sesuai kondisi fisik dan mental mereka agar tetap fokus dan bersemangat. Melalui pendekatan ini, siswa akan menjadi lebih disiplin dan terbiasa mengatur waktu antara belajar dan bermain dengan baik. Keempat, guru berperan penting dalam membantu anak beradaptasi dengan sekolah. Ada beberapa siswa sering kali kesulitan menyesuaikan diri dengan gaya mengajar guru. Melalui Bimbingan Pribadi dan kelompok, guru BK membantu siswa menyesuaikan diri serta memberikan dukungan lebih agar mereka tidak mudah kehilangan minat belajar. Kelima, hubungan sosial siswa menjadi perhatian penting bagi guru BK. Guru BK berusaha menjaga agar siswa mampu bersosialisasi dengan baik di lingkungan sekolah(Daulay et al., 2022).

Menurut (Astutik et al., 2021) peran guru disekolah dasar tidak hanya sebagai pengajar, akan tetapi juga sebagai pembimbing bagi siswa. Guru kelas berperan seperti guru

bimbingan dan konseling yang membantu siswa dalam mengatasi berbagai kesulitan belajar, seperti malas belajar, tidak mengerjakan tugas, atau kebiasaan menunda tugas.

Dengan beberapa upaya yang dilakukan guru BK di SDN Kalianget Barat 1 berhasil membantu siswa mengurangi rasa malasnya saat belajar. Guru BK tidak hanya memberikan layanan bimbingan secara individu maupun kelompok, tetapi juga menumbuhkan motivasi belajar siswa melalui dorongan positif, penghargaan, dan cerita inspiratif. Melalui perhatian lebih, pendampingan yang teratur, serta pendekatan yang menyenangkan, dengan pendekatan ini siswa di SDN Kalianget Barat 1 menjadi termotivasi untuk belajar tanpa merasa tertekan. Mereka belajar karena dorongan dari dalam diri sendiri, bukan karena paksaan.

B. Hambatan dan Solusi dalam Pelaksanaan Layanan BK

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan belajar di SDN Kalianget Barat 1, guru BK tentu menghadapi berbagai tantangan yang berpengaruh terhadap efektivitas kegiatan bimbingan. Hambatan-hambatan

tersebut bisa berasal dari berbagai sumber, baik dari sisi peserta didik, lingkungan sekolah, maupun keterbatasan guru BK itu sendiri. Salah satu kendala yang paling sering muncul adalah sikap siswa yang tertutup dan kurang kooperatif. Banyak di antara mereka enggan mengungkapkan kesulitan belajar yang dihadapi karena merasa malu, takut mendapatkan teguran, atau beranggapan bahwa masalah belajarnya tidak terlalu penting. Akibatnya, guru BK mengalami kesulitan dalam mengetahui akar permasalahan yang sebenarnya, terutama yang berkaitan dengan sikap malas belajar.

Menurut (Sukitman, 2015) Sikap tertutup siswa saat bimbingan sering muncul karena belum tercipta keterpaduan antara aspek emosi, minat, dan kepercayaan diri dalam dirinya, sehingga layanan konseling perlu membantu menyatukan aspek-aspek tersebut agar siswa lebih terbuka. Ini menjadi PR besar untuk para konselor mendekati atau sekedar mengajak berbicara siswa dengan tipe seperti ini.

Selain itu, keterbatasan waktu pelaksanaan layanan BK juga menjadi kendala tersendiri. Guru BK sering kali

harus menangani banyak siswa dengan karakter dan permasalahan yang beragam, sementara jadwal layanan bimbingan di sekolah dasar tidak selalu berjalan secara rutin seperti mata pelajaran pada umumnya. Kondisi tersebut menuntut guru BK untuk mampu mengatur waktu dengan baik agar semua siswa tetap mendapatkan perhatian yang proporsional. Tidak jarang kegiatan bimbingan terpaksa ditunda karena bertepatan dengan pelajaran lain atau kegiatan sekolah yang mendesak.

Hambatan berikutnya muncul dari kurangnya dukungan lingkungan sekitar siswa, terutama dari orang tua dan guru kelas. Sebagian besar orang tua masih memiliki pandangan bahwa layanan bimbingan konseling hanya diperlukan ketika anak mengalami masalah berat di sekolah. Anggapan ini membuat kerja sama antara guru BK dan orang tua belum berjalan optimal. Padahal, peran orang tua dalam mendukung kebiasaan belajar anak sangatlah penting. Di sisi lain, masih ada guru kelas yang belum sepenuhnya memahami fungsi dan peran layanan BK, sehingga kolaborasi dengan guru BK belum maksimal dalam menangani siswa yang menunjukkan perilaku malas

belajar. Hal ini di tekankan oleh (Jamilah, 2019) Keterlibatan aktif orang tua dalam proses pendidikan anak tidak hanya memperkuat keberhasilan belajar anak, tetapi juga membentuk kemitraan yang harmonis antara keluarga dan lembaga pendidikan, yang menjadi fondasi penting dalam layanan konseling anak.

Kendala lain yang cukup sering ditemui adalah keterbatasan fasilitas dan media pendukung kegiatan BK. Banyak sekolah dasar yang belum memiliki ruang khusus untuk kegiatan bimbingan dan konseling. Hal ini membuat proses konseling sering dilaksanakan di ruang kelas atau tempat lain yang kurang mendukung privasi siswa. Selain itu, minimnya sarana seperti modul motivasi belajar, lembar kegiatan siswa, maupun alat bantu visual menyebabkan kegiatan bimbingan menjadi kurang menarik bagi anak-anak sekolah dasar yang cenderung cepat bosan.

Untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut, guru BK di SDN Kalianget Barat 1 menerapkan sejumlah strategi dan solusi praktis. Dalam menghadapi siswa yang tertutup, guru BK menggunakan pendekatan personal dan empatik

dengan menciptakan suasana yang akrab serta aman bagi siswa untuk bercerita. Guru BK juga memanfaatkan metode permainan edukatif dan kisah inspiratif agar siswa merasa lebih santai dan terbuka dalam berinteraksi. Melalui kegiatan ringan seperti itu, guru BK dapat lebih mudah mengetahui permasalahan belajar yang dialami siswa.

Dalam mengatasi keterbatasan waktu, guru BK berupaya mengatur jadwal layanan secara fleksibel dan bergantian. Kegiatan bimbingan kelompok dilaksanakan pada waktu-waktu senggang, seperti jam istirahat atau menjelang akhir pelajaran. Cara ini memungkinkan semua siswa mendapatkan kesempatan untuk mengikuti bimbingan tanpa mengganggu jadwal pembelajaran utama. Selain itu, guru BK juga menjalin koordinasi dengan wali kelas untuk menentukan waktu yang paling sesuai agar kegiatan BK dapat berjalan dengan efektif.

Terkait kurangnya dukungan dari orang tua dan guru kelas, guru BK aktif melakukan komunikasi dan sosialisasi secara berkala. Melalui rapat dewan guru maupun pertemuan wali murid atau di sebut dengan paguyuban, guru BK menjelaskan

pentingnya kolaborasi semua pihak dalam membentuk motivasi dan kebiasaan belajar anak. Dalam kesempatan tersebut, guru BK juga menyampaikan hasil pengamatan dan perkembangan siswa agar semua pihak dapat berperan secara sinergis.

Sedangkan untuk keterbatasan fasilitas, guru BK berusaha memanfaatkan sumber daya yang tersedia di sekolah sebaik mungkin. Media sederhana seperti papan tulis, gambar, video edukatif, maupun alat bantu buatan sendiri digunakan agar kegiatan bimbingan tetap menarik dan interaktif. Guru BK juga mengusulkan kepada pihak sekolah untuk menyediakan sarana tambahan seperti pojok konseling atau ruang khusus yang nyaman dan mendukung kegiatan BK.

Melalui berbagai upaya tersebut, pelaksanaan layanan bimbingan belajar di SDN Kalianget Barat 1 tetap dapat berjalan dengan baik meskipun menghadapi sejumlah hambatan. Sikap kreatif, sabar, dan komunikatif dari guru BK menjadi faktor utama dalam keberhasilan layanan. Berbagai tantangan yang muncul justru dijadikan motivasi untuk terus meningkatkan kualitas dan strategi layanan bimbingan agar lebih

efektif serta menyenangkan bagi siswa sekolah dasar.

C. Dukungan dari Guru dan Orang tua

Rasa malas belajar merupakan salah satu permasalahan yang sering dijumpai kalangan siswa sekolah dasar. Seperti halnya di SDN Kalianget Barat 1, peristiwa ini menjadi perhatian penting bagi guru BK karena berdampak langsung pada prestasi akademik dan sikap belajar siswa. Dalam konteks layanan bimbingan belajar, upaya mengatasi rasa malas belajar tidak hanya menjadi tanggung jawab guru tetapi juga memerlukan dukungan dari orangtua. Kolaborasi antara pihak sekolah dan wali siswa menjadi faktor penentu keberhasilan pembetulan motivasi belajar yang positif pada diri siswa.

Dukungan guru berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memotivasi. Guru perlu memahami penyebab kemalasan belajar siswa, seperti kurangnya minat, kesulitan memahami materi, atau kondisi emosional yang tidak stabil. Melalui pendekatan personal, dan layanan bimbingan belajar, guru dapat memberikan dorongan, penguatan

positif, serta strategi belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar (Sartika & Widiyanti, 2025). Misalnya, guru BK dapat mengadakan sesi konseling kelompok atau kegiatan pembelajaran kreatif yang menumbuhkan semangat belajar siswa melalui permainan edukatif dan penguatan motivasi intrinsik.

Sementara itu, dukungan orang tua berperan penting dalam memperkuat hasil bimbingan di sekolah. Orang tua merupakan lingkungan terdekat peserta didik yang dapat memberikan pengawasan, motivasi, serta kebiasaan belajar yang baik di rumah (Astriani & Rosyidi, 2023). Guru di SDN Kalianget Barat 1 perlu menjalin komunikasi yang intens dengan orang tua, baik melalui pertemuan rutin maupun media komunikasi informal, untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya peran keluarga dalam membentuk disiplin belajar anak. Ketika orang tua turut berperan aktif, misalnya dengan memberikan jadwal belajar yang teratur, menyediakan waktu mendampingi anak belajar, dan memberikan apresiasi atas usaha anak, maka semangat belajar siswa akan tumbuh secara konsisten.

Kolaborasi antara guru dan orang tua adalah hal penting dalam keberhasilan proses pembelajaran, karena keduanya mempunyai peran saling melengkapi dalam mendukung perkembangan siswa (Zainuddin et al., 2021). Guru dapat berperan sebagai penghubung, fasilitator, dan motivator dalam membangun komunikasi dua arah dengan orang tua. Dengan adanya kerja sama yang baik, dukungan guru dan orang tua tidak hanya membantu siswa mengatasi rasa malas belajar, tetapi juga menumbuhkan tanggung jawab, kemandirian, dan kesadaran belajar sejak dini.

Kesadaran orang tua terhadap tanggung jawabnya sebagai pendidik pertama bagi anak sangat berpengaruh terhadap perkembangan belajar. Karena sebagian besar waktu anak dihabiskan di rumah, orang tua berperan penting dalam mengawasi kegiatan belajar dan membimbing anak agar disiplin. Selain itu, peran guru dalam mengarahkan dan menciptakan pembelajaran yang bermakna serta menyenangkan di sekolah sesuai dengan tahap perkembangan siswa. Dengan sinergi yang baik antara guru dan orang tua, proses belajar menjadi lebih efektif

dan mendorong siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar (Pertiwi & Furnamasari, 2023).

Melalui kerja sama yang erat antara guru dan orang tua, diharapkan siswa SDN Kalianget Barat 1 dapat mengembangkan kebiasaan belajar yang konsisten serta memiliki motivasi yang kuat untuk terus belajar dan berprestasi. Dukungan yang baik antara kedua pihak ini menjadi kunci dalam menumbuhkan tanggung jawab dan kemandirian siswa. Dengan dukungan guru di sekolah yang menciptakan suasana belajar menyenangkan dan perhatian orang tua di rumah yang memberikan dorongan serta bimbingan, siswa akan lebih mudah menumbuhkan semangat belajar dari dalam dirinya sendiri. Kebersamaan dalam mendampingi anak belajar inilah yang dapat membawa perubahan nyata terhadap sikap dan prestasi belajar siswa.

E. Kesimpulan

Kesimpulannya bahwa keberhasilan dalam meningkatkan motivasi belajar dan mengatasi rasa malas siswa di SDN Kalianget Barat 1 sangat bergantung pada peran aktif dan kolaborasi antara guru, guru BK, dan orang tua. dukungan dari guru

dan orang tua sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung secara emosional, serta memahami penyebab kemalasan siswa melalui pendekatan personal dan kegiatan kreatif. Guru BK berperan dalam memberikan layanan bimbingan yang humanis dan empatik, menggunakan berbagai metode seperti konseling individu dan kelompok, serta memanfaatkan media sederhana dan permainan edukatif untuk mengatasi hambatan yang dihadapi siswa.

Selain itu, kolaborasi yang harmonis antara guru, guru BK, dan orang tua melalui komunikasi aktif, motivasi, dan pengawasan di rumah dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kemandirian siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan. kendala seperti sikap tertutup siswa, keterbatasan fasilitas, dan kurangnya dukungan dari orang tua maupun guru kelas menjadi tantangan yang perlu diatasi secara bersama-sama melalui inovasi, kreativitas, dan komitmen semua pihak.

Dengan penguatan peran guru dan guru BK, peningkatan komunikasi dan kolaborasi, pengembangan fasilitas dan media pembelajaran,

serta peran aktif orang tua, diharapkan proses belajar mengajar di SDN Kalianget Barat 1 dapat berjalan lebih efektif, menyenangkan, dan mampu membangun motivasi serta karakter siswa secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anis Sulalah, Muhammad Misbahudholam AR, C. A. (2024). *STRATEGI LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DI ERA MERDEKA BELAJAR*. 1(3), 301–308.
- Astriani, Y., & Rosyidi, M. (2023). Hubungan Orang Tua Dengan Wali Kelas dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 553–561.
<https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Astutik, C., Astuti, Y. P., & Zainuddin. (2021). Implementasi Pelaksanaan Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SDIT. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 7(2), 59–68.
<https://doi.org/10.24176/jkg.v7i2.7451>
- Daulay, A. A., Sartika, D., & Aprilia, Y. (2022). LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK BAGI REMAJA YANG MALAS BELAJAR. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 8(2), 156–161.
- Jamilah, J. (2019). *Kesiapan orang tua dalam pengelolaan*

- pendidikan anak usia dini. Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar, 3(2), 86-96.
- Pertiwi, P. I., & Furnamasari, Y. F. (2023). Sikap Guru Terhadap Anak yang Malas Belajar di Kelas. *Simpati: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Bahasa*, 1(3), 125–134.
<https://doi.org/10.59024/simpati.v1i3.226>
- Ramadhani, A. N., Prasetyo, A. H., & Mafruhah. (2025). Studi Literatur Layanan Konseling Kelompok Pada Fenomena Malas Belajar Siswa. *Al-Shifa Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 6(1), 35–45.
<https://doi.org/10.32678/alshifa.v6i1.86>
- Riadi, A. A., Hasibuan, U. M., Azhari, M. A., Zaky, M., & Lubis, F. (2025). Implementasi Layanan Bimbingan Klasikal untuk Mengatasi Rasa Malas Belajar pada Siswa SMA. *Mesada: Journal of Innovative Research*, 02(02), 676–681.
- Sama', H. K. (2024). Implementasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Upaya Pencegahan Perundungan (Bullying) Di Sekolah Dasar. *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 66–73.
<https://doi.org/10.24929/alpen.v8i1.313>
- Sartika, L., & Widiyanti. (2025). Peran Dan Upaya Guru Dalam Mengatasi Permasalahan Belajar Siswa Kelas 1 Di Sd Islam Tegar Tangguh Kampung Gunung. *INOVASI Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2, 97–104.
- Setianingsih, E. S. (2016). PERANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMBERIKAN LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR DI SD Eka. *Jurnal Pinus*, 3(2), 79–88.
- Soraya, K., & Herdi. (2025). Program Bimbingan Dan Konseling (BK) Untuk Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah: Systematic Literature Review. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9(2), 1312–1327.
<https://doi.org/10.31316/g-couns.v9i2.7254>
- Sukitman, T. (2015). *Panduan Lengkap dan Aplikatif Bimbingan Konseling Berbasis Pendidikan Karakter*. Diva Press.
- Zainuddin, Misbahudholam, M., Hidayat, F., & Fadhillah, A. (2021). Penguatan Komunikasi Orang Tua dan Guru Terhadap Perkembangan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding SNAPP: Sosial Humaniora, Pertanian, Kesehatan Dan Teknologi*, 1(1), 119–122.